

Pengaruh *Math Anxiety* dan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Ikha Yulianti^{1*)}, Dimas Danar Septiadi², Rany Widyastuti³
^{1,2,3} IAIN Madura

*⁾ ikhayulianti93@iainmadura.ac.id

Abstrak

Hasil belajar dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika. Masih banyaknya siswa yang memiliki stigma negatif terhadap matematika turut memberikan dampak yang kurang baik terhadap hasil belajar matematika, Oleh karenanya perlu diketahui faktor apa saja yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika yaitu faktor internal berupa *math anxiety* dan *self efficacy*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan melihat bagaimana pengaruh *math anxiety* dan *self efficacy*, baik secara masing-masing maupun bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk mendapatkan data *math anxiety* dan *self efficacy* siswa, dan tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar. Kemudian data diolah dan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh signifikan baik secara parsial maupun bersama-sama variabel x penelitian terhadap hasil belajar matematika. Temuan ini dibuktikan dengan nilai sig. tiap variabel x pada uji $t < 0,05$, dan nilai sig. pada uji $F < 0,05$.

Kata Kunci: *math anxiety*, *self efficacy*, hasil belajar matematika

Abstract

Learning outcomes are used as a measure of the success of a learning process, including mathematics learning. Many students still have a negative stigma towards mathematics. This has a negative impact on mathematics learning outcomes. Therefore, it is necessary to know what factors can influence learning outcomes. Several factors that can influence mathematics learning outcomes are mathematics anxiety and self-efficacy. This research is a quantitative study which aims to see how math anxiety and self-efficacy, both individually and together, influence mathematics learning outcomes. This research instrument uses questionnaires and tests. Questionnaires are used to obtain data on students' math anxiety and self-efficacy, and tests are used to obtain data on learning outcomes. Then the data is processed and analyzed using the multiple linear regression method. The results of the analysis show that both partially and jointly, math anxiety and self-efficacy have an influence on mathematics learning outcomes. This is proven by the significance value of each variable x in the t test < 0.05 , and the significance value in the F test < 0.05 .

Keywords: *math anxiety*, *self efficacy*, *mathematic learning outcomes*

Pendahuluan

Matematika merupakan disiplin ilmu yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Pembelajaran matematika diharapkan dapat melatih proses berpikir kritis, logis, kreatif, dan analitis siswa. Tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa (Lestari, 2015). Namun, sebagian besar perspektif siswa masih

memandang matematika sebagai suatu pembelajaran yang tidak menyenangkan, menakutkan, menyulitkan, membingungkan, membosankan, dan hal ini akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar matematika (Hikmah & Saputra, 2023; Muhsana & Diana, 2022). Hasil belajar merupakan rangkaian akhir dari suatu proses pembelajaran berupa penilaian yang meliputi penilaian kognitif, psikomotor, dan afektif (Sari et al., 2023; Hartati, 2015). Salah satu faktor utama yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika berupa faktor internal yaitu *math anxiety* (Lestari, 2015; Sari et al., 2023; Artama et al., 2021) dan *self efficacy* (Wahyuningtyas & Febrianingsih, 2018; Disai et al., 2018).

Math anxiety merupakan perasaan cemas yang timbul pada saat proses pembelajaran matematika akibat dari ketidaksukaan terhadap matematika sehingga menyebabkan siswa sulit untuk berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung (Sari et al., 2023; Artama et al., 2021; Muhsana & Diana, 2022). *Math anxiety* juga dianggap sebagai perasaan tegang dan takut yang dirasakan oleh siswa pada saat dihadapkan pada pemecahan masalah matematika sehingga berdampak pada kemampuan matematis siswa tersebut (Disai et al., 2018; Ashcraft, 2019). Siswa yang memiliki *math anxiety* yang tinggi cenderung menghindari bahkan melarikan diri dari segala situasi yang melibatkan matematika (Muhsana & Diana, 2022; Kucian et al., 2018; Ashcraft, 2019). *Math anxiety* menjadikan siswa kurang optimal menggali potensi yang dimiliki pada saat proses pembelajaran matematika dan hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa (Salvia et al., 2022; Naseek, 2021). Menurut Cavanagh dan Sparow dalam (Sari et al., 2023), terdapat tiga indikator *math anxiety*, meliputi: 1) *somatic*, ditunjukkan dengan adanya gejala perubahan kondisi tubuh; 2) *cognitive*, ditunjukkan oleh adanya perubahan pada kognitif; 3) *attitude*, ditunjukkan dengan adanya gejala perubahan sikap.

Salah satu pemicu *math anxiety* yaitu *self efficacy* siswa yang rendah pada pembelajaran matematika (Umaroh et al., 2020). *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang yang memberikannya dorongan untuk berupaya menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang dihadapi secara efektif (Sari et al., 2021; Indraswara et al., 2023; Husna et al., 2018). Tingkat *self efficacy* seseorang dipengaruhi oleh pengalaman hidup masing-masing (Fitriani & Pujiastuti, 2021). Pada saat dihadapkan pada suatu persoalan matematika, siswa dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih tenang dan pantang menyerah menghadapinya, sementara siswa dengan *self efficacy* rendah cenderung lebih cepat menyerah dalam menghadapinya bahkan mengabaikannya (Santosa & Bahri, 2022;

Mellyzar et al., 2022). Terdapat tiga indikator *self efficacy*, meliputi: 1) *strength*, berkaitan dengan keyakinan siswa untuk tetap gigih dan konsisten dalam menuntaskan persoalan/tugasnya; 2) *generality*, berkaitan dengan penilaian siswa akan kemampuannya untuk dapat menuntaskan persoalan/pekerjaan dengan baik; 3) *level*, berkaitan dengan persepsi siswa melihat tingkat kesulitan tugas (Yuliati & Zahrah, n.d.; Disai et al., 2018; Kurniawati & Mahmudi, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai bagaimana pengaruh maupun hubungan *math anxiety* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika telah dilakukan (Disai et al., 2018; Wahyuningtyas & Febrianingsih, 2018; Sari et al., 2021; Fitriani & Pujiastuti, 2021; Artama et al., 2021; Muhsana & Diana, 2022; Sari et al., 2023; Husna et al., 2018), hanya saja subjek penelitian belum ada yang membahas mengenai siswa Sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan mengetahui bagaimana pengaruh *math anxiety* dan *self-efficacy* siswa pada pembelajaran matematika, baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar, sehingga hasil temuan ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang tertarik akan isu ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di SDN Kanganan 1 Pamekasan. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Kanganan 1 Pamekasan yang terdiri atas 2 kelas. Teknik *sampling* yang dilakukan yaitu menggunakan *random sampling*, dan didapati sampel sejumlah 40 siswa.

Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara dokumentasi dan survey. Dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa dokumen nilai Ujian Tengah Semester pada mata pelajaran matematika kelas V SDN Kanganan 1 Pamekasan semester gasal tahun ajaran 2023/2024. Dokumen/data sekunder ini akan digunakan sebagai data hasil belajar matematika. Adapun survey dilakukan untuk memperoleh data *math anxiety* dan *self efficacy* dengan cara pengisian angket oleh siswa dimana angket tersebut disusun berdasarkan indikator pada penelitian ini berbentuk *check-list Skala Likert* yang kemudian telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan SPSS 22, sebab angket penelitian yang berkualitas ialah yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk menguji angket valid, layak, dan mampu mengukur data penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi

angket jika pengukuran dilakukan berulang-ulang menggunakan angket tersebut (I.A., 2014).

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 50 responden di luar sampel. Kemudian hasil pengisian angket tersebut diuji kevalidannya dengan melihat nilai koefisien *product moment* dengan ketentuan bahwa instrument/angket dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (R hitung) lebih besar dari R tabel (R tabel untuk jumlah responden 50 dengan signifikansi 5% adalah 0,279), atau nilai signifikansi (*P-value*) kurang dari 0,05. Sementara uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach alpha* dengan ketentuan bahwa instrumen/angket dikatakan reliabel apabila nilai koefisien lebih dari 0,60 (I.A., 2014;Sujarweni, 2014) .

Hasil uji validitas dari 18 item pertanyaan pada angket *math anxiety* diperoleh nilai R hitung tiap butir soal lebih dari 0,279 dan nilai signifikansi untuk tiap butir soal kurang dari 0,05, sehingga angket dikatakan valid dan layak untuk dijadikan alat ukur pada penelitian ini. Hasil uji validitas dari 22 item pertanyaan pada angket *self efficacy*, diketahui bahwa 18 item pertanyaan valid, sedangkan 4 item pertanyaan lainnya dinyatakan tidak valid karena nilai R hitung kurang 0,279 dan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga angket *self efficacy* yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas 18 item pertanyaan yang terbukti valid.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada angket yang telah dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas pada angket *math anxiety* maupun *self efficacy* menunjukkan hasil bahwa kedua angket tersebut reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Cronbach alpha* pada *math anxiety* dan *self efficacy* lebih dari 0,60 yaitu 0,814 untuk *math anxiety* dan 0,737 untuk *self efficacy*.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana data telah dilakukan uji pra syarat terlebih dahulu. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, diantaranya: 1) terdapat pengaruh *math anxiety* terhadap hasil belajar matematika secara signifikan; 2) terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika secara signifikan; 3) terdapat pengaruh *math anxiety* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika secara bersama-sama.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan analisis, suatu model regresi harus memenuhi asumsi klasik atau persyaratan regresi terlebih dahulu, diantaranya:

Uji Pra Syarat 1 (Uji Normalitas)

Salah satu syarat model regresi yang baik yaitu jika residualnya berdistribusi normal (Sujarweni, 2014). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan *kolmogorof-smirnov* dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2018).

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.02936483
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.077
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Gambar 1. Hasil Perhitungan *Kolomogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 22

Berdasarkan gambar 1 didapati bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Pra Syarat 2 (Uji Multikolinieritas)

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi, dimana model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance*, dengan ketentuan multikolinieritas tidak terjadi pada model regresi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 (I.A., 2014).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	81.969	20.339		4.030	.000		
	Math Anxiety	-1.613	.302	-.620	-5.343	.000	1.000	1.000
	Self-efficacy	.759	.262	.336	2.893	.006	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

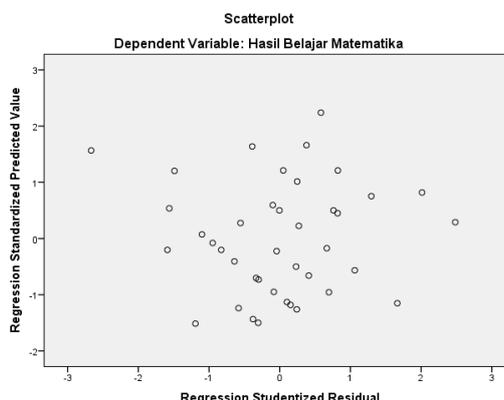
Gambar 2. Hasil Perhitungan Nilai *tolerance* menggunakan SPSS 22

Pada gambar 2. didapati bahwa nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas adalah 1,000 (nilai *tolerance* $> 0,10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat karena tidak terindikasi adanya multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Pra Syarat 3 (Uji Heteroskedastisitas)

Syarat lain untuk model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas, artinya *variance* residual pada model regresi haruslah tetap. Uji heteroskedastisitas pada

penelitian ini dilakukan dengan melihat *scatterplott* antara *standardized* residual dan *standardized predicted value*.



Gambar 3. *Scatterplot* Heteroskedastisitas menggunakan SPSS 22

Dari gambar 3. didapati bahwa data memenuhi syarat sebab tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh adanya titik-titik di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y yang beredar secara acak.

Uji Pra Syarat 4 (Uji Autokorelasi)

Syarat agar model regresi dikatakan baik jika model regresi tidak terindikasi adanya gejala autokorelasi. Tujuan dari uji autokorelasi untuk menguji ada tidaknya korelasi antara periode. Pada penelitian ini untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi dengan melihat hasil perhitungan *durbin watson* dengan ketentuan apabila $du < DW < 4-du$, maka model regresi tidak mengalami autokorelasi (Sujarweni, 2014).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.709 ^a	.503	.476	13.377	1.609

a. Predictors: (Constant), Self-efficacy, Math Anxiety

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Gambar 4. Hasil Perhitungan *Durbin watson* menggunakan SPSS 22

Berdasarkan gambar 4 dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat sebab tidak terindikasi adanya autokorelasi, ditunjukkan dengan nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara du dan $(4-du)$, $du = 1,600 < DW = 1,609 < 4 - du = 2,400$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan asumsi klasik, maka model regresi telah memenuhi persyaratan regresi yang diperlukan meliputi, variabel dependen mengikuti distribusi normal, tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen, data homoskedastisitas, dan tidak adanya gejala autokorelasi. Sehingga dapat dilakukan analisa pada persamaan regresi linear berganda.

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	81.969	20.339
	Math Anxiety	-1.613	.302
	Self-efficacy	.759	.262

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Gambar 5. Hasil Perhitungan persamaan regresi menggunakan SPSS 22

Dari gambar 5 didapati hasil persamaan:

$$Y=81,969-1,613X_1+ 0,759X_2+e \quad (1)$$

Makna dari persamaan regresi ini yaitu: 1) $\alpha = 81,969$ memiliki makna bahwa jika besar nilai *math anxiety* dan *self-efficacy* siswa = 0, maka hasil belajar matematika = 76,218; 2) $\beta_1 = -1,613$ memiliki makna bahwa setiap terjadi peningkatan 1x pada *math anxiety*, maka hasil belajar matematika akan menurun sebesar 1,613, dimana variabel lainnya dianggap konstan; 3) $\beta_2 = 0,759$ memiliki makna bahwa setiap terjadi peningkatan 1x pada *self-efficacy*, maka hasil belajar matematika akan meningkat sebesar 0,759, dimana variabel lainnya dianggap konstan.

Analisis Korelasi Pearson

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh apa keeratan hubungan variabel x dan y berdasarkan nilai koefisien korelasi (r).

		Hasil Belajar Matematika	Math Anxiety	Self-efficacy
Pearson Correlation	Hasil Belajar Matematika	1.000	-.625	.345
	Math Anxiety	-.625	1.000	-.015
	Self-efficacy	.345	-.015	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar Matematika	.	.000	.015
	Math Anxiety	.000	.	.464
	Self-efficacy	.015	.464	.
N	Hasil Belajar Matematika	40	40	40
	Math Anxiety	40	40	40
	Self-efficacy	40	40	40

Gambar 6. Hasil Perhitungan korelasi *pearson* menggunakan SPSS 22

Dari gambar 6 didapati besar korelasi *math anxiety* dan hasil belajar matematika adalah (-0,625) dengan nilai sig. (0.000) < 0,05. Artinya, hubungan *math anxiety* dan hasil belajar matematika masuk dalam kategori kuat dengan arah hubungan negatif (Sujarweni, 2014). Sehingga, semakin tinggi *math anxiety* siswa maka akan semakin rendah hasil belajar matematika siswa. Sedangkan besar korelasi *self efficacy* dan hasil belajar matematika adalah 0,345. Artinya, hubungan *self efficacy* dan hasil belajar matematika dikategorikan lemah dan arah hubungan positif (Sujarweni, 2014). Sehingga semakin

tinggi *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat pada suatu model regresi. Dalam regresi linear berganda, koefisien determinasi ditunjukkan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel bebas dalam model regresi memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap variabel terikat pada model regresi berdasarkan nilai *adjusted R square* (Ghozali, 2018).

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.709 ^a	.503	.476

a. Predictors: (Constant), Self-efficacy, Math Anxiety
b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Gambar 7. Hasil Perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS 22

Dari gambar 7. didapati bahwa nilai *adjusted R Square* adalah 0,476. Angka ini dapat dimaknai bahwa adanya pengaruh sebesar 47,6% yang diberikan oleh variabel X_1 dan X_2 terhadap hasil belajar matematika secara bersama-sama, sementara 52,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada pada model regresi secara individu, dengan ketentuan besar nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau besar nilai t hitung lebih dari t tabel, atau nilai -t hitung lebih kecil dari nilai -t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Sujarweni, 2014).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.969	20.339		4.030	.000
	Math Anxiety	-1.613	.302	-.620	-5.343	.000
	Self-efficacy	.759	.262	.336	2.893	.006

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Gambar 8. Hasil Perhitungan uji t menggunakan SPSS 22

Dari gambar 8 terlihat bahwa adanya pengaruh *math anxiety* dan *self efficacy* secara individu terhadap hasil belajar matematika, sebab nilai signifikansi pada tiap variabel bebas kurang dari 0,05 dengan rincian *sig. Math anxiety* 0,00 dan *sig. Self efficacy* 0,006. Selain itu jika dilihat dari nilai t hitung akan didapati kesimpulan yang sama, dengan rincian - t hitung *math anxiety* (-5,343) kurang dari -t tabel (-2,028), dan t hitung *self*

efficacy (2,893) lebih dari *t* tabel (2,028). Dengan demikian hipotesis pertama dan kedua diterima (Sujarweni, 2014).

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang ada pada model regresi, dengan ketentuan besar nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau besar nilai F hitung lebih dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama (Sujarweni, 2014).

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6689.190	2	3344.595	18.691	.000 ^b
	Residual	6620.810	37	178.941		
	Total	13310.000	39			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Self-efficacy, Math Anxiety

Gambar 9. Hasil Perhitungan uji F menggunakan SPSS 22

Dari gambar 9 terlihat bahwa adanya pengaruh *math anxiety* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika, sebab nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu 0,000 dan nilai F hitung (18,691) lebih dari F tabel (3,24). Dengan demikian hipotesis ketiga diterima (Sujarweni, 2014).

Pengaruh Math Anxiety terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Dari hasil perhitungan pada gambar 8 terlihat bahwa adanya pengaruh *math anxiety* secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar, dimana sig. 0,000 < 0,05, dan -*t* hitung (-5,343) < -*t* tabel (-2,028), maka hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh signifikan *math anxiety* terhadap hasil belajar matematika diterima (Sujarweni, 2014). Pengaruh ini sangat signifikan karena nilai signifikansi = 0,000 < 0,01 (bukan hanya kurang dari 0,05) (I.A., 2014). Selain itu, hasil analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar (-1,613), dan nilai korelasi (-0,625) menunjukkan adanya hubungan yang kuat dengan arah hubungan negatif.

Temuan ini sesuai dengan temuan pada beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan *math anxiety* terhadap hasil belajar matematika siswa (Artama et al., 2021; Sari et al., 2023). Meskipun penelitian sebelumnya dilakukan pada jenjang yang berbeda, yaitu jenjang SMP namun menunjukkan hasil yang sama. Artinya, semakin rendah *math anxiety* yang dimiliki siswa maka akan

memberikan hasil belajar matematika yang lebih baik bagi siswa Sekolah Dasar maupun siswa Sekolah Menengah Pertama. Hal ini juga didukung oleh teori yang menjelaskan bahwa menghilangkan *math anxiety* siswa dapat membawa hasil yang lebih baik bagi performa siswa pada proses pembelajaran matematika (Naseek, 2021).

Pengaruh Self Efficacy Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Selanjutnya dari hasil perhitungan gambar 8 juga dapat terlihat bahwa adanya pengaruh *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika secara signifikan terhadap hasil belajar matematika, dimana $\text{sig. } 0,006 < 0,05$, dan $t \text{ hitung } (2,893) > t \text{ tabel } (2,028)$, maka hipotesis kedua diterima (Sujarweni, 2014). Selain itu, hasil analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar (0,759), dan nilai korelasi (0,345), menunjukkan adanya hubungan yang lemah dengan arah hubungan positif.

Temuan ini sesuai dengan temuan pada beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan *self efficacy* matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa (Sari et al., 2021; Fitriani & Pujiastuti, 2021; Disai et al., 2018). Meskipun penelitian sebelumnya dilakukan pada jenjang yang berbeda, yaitu jenjang SMP namun menunjukkan hasil yang sama. Artinya, siswa yang memiliki *self efficacy* yang cukup baik pada pembelajaran matematika maka cenderung akan memiliki hasil belajar matematika yang baik pula bagi siswa Sekolah Dasar maupun siswa Sekolah Menengah Pertama. Hal ini juga didukung oleh teori sebelumnya yang menjelaskan bahwa siswa dengan *self efficacy* yang cukup baik akan lebih siap dan berupaya lebih keras pada saat menghadapi permasalahan matematika (Santosa & Bahri, 2022; Mellyzar et al., 2022), sehingga patut jika dikatakan bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika.

Pengaruh Math Anxiety dan Self Efficacy Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Dari hasil perhitungan gambar 9 terlihat bahwa adanya pengaruh signifikan *math anxiety* dan *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika, ditunjukkan dengan nilai $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$, dan $F \text{ hitung } (18,691)$ lebih dari $F \text{ tabel } (3,24)$, maka hipotesis tiga diterima (Sujarweni, 2014). Selain itu, hasil koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa *math anxiety* dan *self efficacy* memberikan pengaruh sebesar 47,6% terhadap hasil belajar matematika, dan 52,4%

dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja tetapi ada faktor internal maupun eksternal yang turut mempengaruhi hasil belajar matematika, sementara *math anxiety* dan *self efficacy* merupakan bagian dari faktor internal yang secara psikologis memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (Lestari, 2015; Artama et al., 2021; Disai et al., 2018).

Berdasarkan hasil analisis data dan teori yang ada pada penelitian, dapat diasumsikan bahwa *math anxiety* yang dimiliki siswa memberikan pengaruh negatif yang sangat signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, dan tingkat *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika memberikan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap hasil belajar matematika. Namun apabila dilihat dari hasil perhitungan korelasi, variabel *math anxiety* memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap hasil belajar matematika dibanding dengan variabel *self efficacy*. Hal ini bisa diartikan bahwa lebih tinggi tingkat *math anxiety* yang dialami siswa dibanding dengan tingkat *self efficacy* siswa pada pembelajaran matematika. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *math anxiety* merupakan permasalahan global yang terjadi tidak hanya pada siswa di Indonesia saja, tetapi juga siswa di seluruh dunia yang menyebabkan terjadinya penurunan hasil belajar matematika (Siska Dwi Astiati & Ilham, 2023).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, didapati beberapa simpulan, yaitu secara parsial didapati adanya pengaruh negatif yang signifikan *math anxiety* terhadap hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar dengan derajat korelasi berada dalam kategori kuat, dan adanya pengaruh positif yang signifikan *self efficacy* siswa pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar dengan derajat korelasi berada dalam kategori lemah. Simpulan yang lain yaitu didapati adanya pengaruh signifikan variabel-variabel bebas pada penelitian ini secara bersama-sama terhadap variabel terikat pada penelitian ini yaitu sebesar 47,6%, dan 52.4% dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal lainnya (diluar variabel bebas pada penelitian ini).

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti menyarankan adanya penelitian lanjutan mengenai langkah apa saja yang dapat dilakukan baik oleh guru, orang tua, maupun siswa itu sendiri guna mengurangi atau bahkan menghilangkan *math anxiety* siswa, ataupun meningkatkan *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika. Peneliti juga berharap hasil temuan ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan guru pada saat

menyusun perencanaan pembelajaran demi tercapainya hasil belajar matematika yang optimal bagi setiap siswa.

Referensi

- Artama, E. N. N., Amin, S. M., & Siswono, T. Y. E. (2021). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.26740/jppms.v4n1.p34-40>
- Ashcraft, M. H. (2019). Math Anxiety: Personal, Educational, and Cognitive Consequences. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(4), 181–185. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/4/042099>
- Disai, W. I., Dariyo, A., & Basaria, D. (2018). Hubungan Antara Kecemasan Matematika Dan Self-Efficacy Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sma X Kota Palangka Raya. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 556. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.799>
- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2793–2801. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.803>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati, L. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 224–235. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.128>
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2023). Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 42–57.
- Husna, R., Budiman, & S, B. Y. (2018). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMK SMTI Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(2), 43–48.
- I.A., S. (2014). *Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Pustaka Mandiri.
- Indraswara, W. T., Kusmaharti, D., & Yustitia, V. (2023). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Numerasi Ditinjau dari Self Efficacy. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1685–1708. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.324>
- Kucian, K., Zuber, I., Kohn, J., Poltz, N., Wyschkon, A., Esser, G., & von Aster, M. (2018). Relation between mathematical performance, math anxiety, and affective priming in children with and without developmental dyscalculia. *Frontiers in Psychology*, 9(APR), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00263>
- Kurniawati, N. D. L., & Mahmudi, A. (2019). Analysis of mathematical literacy skills and mathematics self-efficacy of junior high school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1320(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1320/1/012053>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Mellyzar, M., Unaida, R., Muliani, M., & Novita, N. (2022). Hubungan Self-efficacy dan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa: Ditinjau Berdasarkan Gender. *Lantanida Journal*, 9(2), 104. <https://doi.org/10.22373/lj.v9i2.11176>
- Muhsana, N., & Diana, H. A. (2022). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Berbasis Soal PISA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 41–52.

- Naseek, P. (2021). Mathematics Anxiety among Students : Causes and Remedies. *Ijariie*, 7(3), 3185–3191.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(2019), 352–360. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
- Santosa, F. H., & Bahri, S. (2022). Pengaruh self-efficacy matematis terhadap kemampuan penalaran matematis siswa dalam situasi online learning. *Journal of Didactic Mathematics*, 3(2), 61–68. <https://doi.org/10.34007/jdm.v3i2.1465>
- Sari, D. P., Rahmat, T., Aprison, W., & Fitri, H. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiety) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MtSN 6 AGAM Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2514–2526.
- Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872>
- Siska Dwi Astiati, S., & Ilham, I. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kecemasan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 1294–1302. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5070>
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Umaroh, S., Yuyu Yuhana, & Aan Hendrayana. (2020). Pengaruh Self-Efficacy dan Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP. *WILANGAN: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–15. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/wilangan/article/view/7971>
- Wahyuningtyas, N., & Febrianingsih, L. (2018). Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v4i1.1777>
- Yuliati, I., & Zahrah, F. (n.d.). ANALISIS GENDER TERHADAP SELF EFFICACY DAN MATH ANXIETY penyebab masalah yang seringkali ditemui dalam pembelajaran matematika . Banyak. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2).